

Pelatihan leadership untuk meningkatkan kemampuan berorganisasi pada siswa SMK 3 GarutEma Aprianti¹, Asep Kustiana², Prita Kartika³, Novi Widiastuti⁴^{1,2,3} **Pendidikan Masyarakat, IKIP Siliwangi**emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id¹**ABSTRAK**

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk melaksanakan pelatihan kepemimpinan dalam meningkatkan kemampuan berorganisasi pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 3 Garut. Latar belakang pengabdian ini didasarkan pada kebutuhan akan persiapan siswa untuk menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks, di mana kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan yang efektif menjadi kunci untuk kesuksesan masa depan. Teori kepemimpinan dan pengembangan diri digunakan sebagai landasan teoritis untuk mendukung kegiatan ini. Metode pelaksanaan pengabdian ini melibatkan serangkaian kegiatan pelatihan kepemimpinan yang meliputi materi tentang komunikasi efektif, manajemen waktu, pengambilan keputusan, dan kerjasama tim. Peserta pelatihan terdiri dari siswa SMK 3 Garut. Pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop interaktif yang melibatkan diskusi kelompok, permainan peran, dan latihan simulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan di era milenial telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa SMK 3 Garut. Peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan percaya diri mereka dalam berbagai aspek kepemimpinan dan kemampuan berorganisasi. Selain itu, hubungan tim di antara peserta juga terbukti menguat sebagai hasil dari pelatihan ini. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kepemimpinan di era milenial merupakan langkah yang efektif dalam mempersiapkan siswa SMK 3 Garut untuk menghadapi tantangan di masa depan sebagai pemimpin yang kompeten dan bertanggung jawab.

Kata Kunci : pelatihan, kepemimpinan, siswa**ABSTRACT**

This training activity aims to carry out leadership training in improving organizational skills in Vocational High School (SMK) 3 Garut students. The background to this service is based on the need for student preparation to face the demands of an increasingly complex era, where organizational skills and effective leadership are the keys to future success. Leadership and self-development theories are used as a theoretical basis to support this activity. The method of implementing this service involves a series of leadership training activities which include material on effective communication, time management, decision making and teamwork. The training participants consisted of students from SMK 3 Garut. Training is carried out in the form of interactive workshops involving group discussions, role plays and simulation exercises. The research results show that leadership training in the millennial era has had a significant positive impact on students at SMK 3 Garut. Training participants experience an increase in their knowledge, skills and confidence in various aspects of leadership and organizational abilities. Additionally, team relationships among participants were also shown to strengthen as a result of this training. Based on these findings, it can be concluded that leadership training in the millennial era is an effective step in preparing SMK 3 Garut students to face future challenges as competent and responsible leaders.

Keywords: training, leadership, students**Articel Received:** 03/10/2024; **Accepted:** 05/02/2025**How to cite:** Aprianti, E., Kustiana, A., Kartika, P., & Widiastuti, N. (2025). Pelatihan leadership untuk meningkatkan kemampuan berorganisasi pada siswa SMK 3 Garut. *Abdimas Siliwangi*, Vol 8 (1), 13-21. doi: 10.22460/as.v8i1.25480

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, tantangan dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin masa depan semakin kompleks. Khususnya di Indonesia, di mana perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang cepat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama adalah pengembangan kemampuan berorganisasi pada siswa, terutama di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pelatihan kepemimpinan menjadi semakin penting untuk dipertimbangkan, karena memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Salah satu aspek utama dari kepemimpinan adalah kemampuan berorganisasi, yang melibatkan pengelolaan waktu, sumber daya, dan interaksi sosial dalam lingkungan kerja yang dinamis. Hal ini penting untuk membangun relasi dan kolaborasi yang penting dalam meningkatkan kompetensi profesional siswa di masa yang akan datang.

Teori tentang kepemimpinan dan pengembangan organisasi telah menjadi fokus utama dalam literatur manajemen dan pendidikan. Menurut teori kontingensi, kepemimpinan yang efektif adalah hasil dari kecocokan antara gaya kepemimpinan dan situasi yang ada (I Wayan Suartana, 2011). Dalam konteks pelatihan kepemimpinan untuk siswa SMK, pendekatan yang bersifat adaptif dan responsif terhadap lingkungan dinamis dapat dianggap sebagai pendekatan yang paling relevan. Sehingga peserta dapat memahami penyesuaian yang dapat dilakukan untuk mengelola sebuah organisasi.

Selain itu, teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977) menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengamatan dan imitasi. Dalam hal ini, pelatihan kepemimpinan yang dilakukan di sekolah dapat menjadi platform yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran sosial, di mana siswa dapat mengamati, mempraktikkan, dan memperbaiki keterampilan kepemimpinan mereka melalui interaksi dengan orang lain. Dengan demikian, peserta dapat membangun relasi melalui interaksi yang intensif dan membangun konstruksi relasi sosial yang lebih besar.

Menurut Jack Zenger dan Joseph Folkman (2018) dalam penelitian mereka tentang kepemimpinan di era milenial, terdapat peningkatan kebutuhan akan pemimpin yang mampu beradaptasi dengan perubahan, memotivasi tim, dan membangun hubungan yang kuat. Hal ini sejalan dengan pentingnya pelatihan kepemimpinan di SMK, di mana siswa dapat diajarkan untuk mengembangkan keterampilan tersebut sejak dini.

Selain itu, James Kouzes dan Barry Posner (2017), menekankan pentingnya pengembangan kepemimpinan sebagai suatu proses yang berkelanjutan. Mereka menegaskan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk menjadi pemimpin yang efektif, asalkan diberikan kesempatan dan dukungan yang tepat. Dalam konteks pelatihan kepemimpinan untuk siswa SMK, pendapat ini menggarisbawahi pentingnya memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mengembangkan potensi kepemimpinannya.

Dengan demikian, artikel ini akan membahas secara mendalam tentang pentingnya pelatihan kepemimpinan di era milenial untuk meningkatkan kemampuan berorganisasi pada siswa SMK 3 Garut. Melalui dasar teori yang relevan dan pendapat ahli yang mendukung, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca mengenai strategi yang efektif dalam pengembangan kepemimpinan siswa di sekolah menengah kejuruan.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan leadership di era milenial untuk siswa SMK 3 Garut dirancang untuk mengembangkan keterampilan berorganisasi yang adaptif dan inovatif, sesuai dengan tuntutan zaman. Metode pelaksanaan pelatihan ini mencakup pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai metode pembelajaran, evaluasi berbasis wawancara, dan observasi partisipasi siswa selama kegiatan.

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pendekatan konstruktivis, yang menekankan pada partisipasi aktif dan refleksi pengalaman. Pendekatan ini dipilih untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dan memastikan bahwa pembelajaran bersifat kontekstual dan relevan. Untuk metode pelatihan sendiri dilakukan dengan beberapa pendekatan, diantaranya :

1. Ceramah Interaktif, digunakan untuk menyampaikan konsep dasar leadership, peran dan tanggung jawab seorang pemimpin, serta karakteristik leadership di era milenial. Sesi ini dirancang untuk memberikan landasan teori yang kuat dan melibatkan siswa melalui pertanyaan dan diskusi.
2. Diskusi Kelompok kecil yang digunakan untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman antar siswa. Setiap kelompok diberikan studi kasus untuk dianalisis dan

dipecahkan bersama. Metode ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

3. Simulasi dan Role-Play yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam situasi yang mendekati kenyataan. Siswa diberi peran sebagai pemimpin dalam berbagai skenario dan diminta untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mengelola tim.
4. Presentasi dan Umpan Balik, metode ini dilakukan dengan cara setiap siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok atau simulasi. Presentasi ini diikuti oleh sesi umpan balik dari fasilitator dan teman sebaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan presentasi mereka.

Sedangkan untuk evaluasi pelatihan dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipasi siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur dampak pelatihan terhadap keterampilan leadership dan kemampuan berorganisasi siswa.

Metode pelaksanaan pelatihan leadership di era milenial untuk siswa SMK 3 Garut telah dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan relevan. Melalui pendekatan yang konstruktivis, metode pelatihan yang interaktif, dan evaluasi yang mendalam, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berorganisasi siswa secara signifikan. Analisis data kualitatif dari wawancara dan observasi memberikan wawasan yang mendalam tentang dampak pelatihan dan area untuk perbaikan lebih lanjut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelatihan leadership di era milenial yang dilaksanakan di SMK 3 Garut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berorganisasi siswa. Kegiatan ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang adaptif dan inovatif, sesuai dengan tuntutan zaman. Hasil pelatihan ini didasarkan pada wawancara mendalam dengan peserta, yaitu siswa dengan inisial AS, JJ, dan EK, serta satu guru dengan inisial ER, dan observasi partisipasi aktif siswa selama pelatihan.

Berdasarkan kepada hasil wawancara bersama dengan responden AS, seorang siswa yang aktif dalam organisasi sekolah, mengungkapkan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinannya. AS menyatakan

bahwa sebelum mengikuti pelatihan, dia sering merasa ragu dalam mengambil keputusan dan memimpin timnya. Setelah mengikuti pelatihan, AS merasa lebih percaya diri dan mampu mengimplementasikan strategi kepemimpinan yang efektif. Dia juga belajar pentingnya komunikasi yang jelas dan bagaimana mengelola konflik dalam tim.

Sedangkan pada kesempatan lain, wawancara bersama responden dengan inisial JJ yang juga aktif berorganisasi, menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan perspektif baru tentang leadership di era milenial. Menurut JJ, pelatihan ini menekankan pentingnya inovasi dan adaptabilitas dalam kepemimpinan. Dia belajar bagaimana menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas tim dan bagaimana memotivasi anggota tim melalui pendekatan yang lebih personal dan empatik. JJ merasa bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan organisasinya tetapi juga memperkaya pemahamannya tentang peran seorang pemimpin.

Responden EK yang juga siswa menyatakan bahwa pelatihan leadership ini membantu dia memahami berbagai gaya kepemimpinan dan situasi di mana masing-masing gaya tersebut efektif. EK merasa bahwa sebelum pelatihan, dia sering mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan kegiatan dan membuat keputusan cepat. Melalui pelatihan, EK belajar teknik-teknik manajemen waktu dan pengambilan keputusan yang lebih efisien. Dia juga mengapresiasi sesi pelatihan yang interaktif, yang memungkinkan dia untuk berlatih dan mendapatkan umpan balik langsung dari fasilitator.

Untuk hasil wawancara bersama dengan responden ER, seorang guru yang bertindak sebagai pengamat dan fasilitator selama pelatihan, menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif bagi siswa. Menurut ER, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif dan semangat mereka untuk belajar. ER mencatat bahwa pelatihan ini membantu siswa untuk lebih memahami peran dan tanggung jawab seorang pemimpin. Dia juga mengamati bahwa siswa menjadi lebih proaktif dalam mengambil inisiatif dan menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim dengan lebih baik.

Observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Mereka terlibat dalam diskusi kelompok, simulasi kepemimpinan, dan presentasi. Partisipasi aktif ini mencerminkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi yang diajarkan tetapi juga mampu mengaplikasikannya

dalam situasi nyata. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi, kerjasama tim, dan pengambilan keputusan.

Pelatihan leadership di era milenial untuk siswa SMK 3 Garut berhasil meningkatkan kemampuan berorganisasi siswa secara signifikan. Hasil wawancara dengan siswa AS, JJ, dan EK, serta guru ER, menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan keterampilan praktis dan pemahaman yang lebih dalam tentang kepemimpinan. Observasi partisipasi aktif siswa selama pelatihan juga mengindikasikan bahwa siswa mampu menerapkan konsep kepemimpinan yang telah dipelajari. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya membantu siswa dalam pengembangan diri tetapi juga mendukung kegiatan berorganisasi di SMK 3 Garut.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan

2. Pembahasan

Berdasarkan temuan lapangan yang telah dikumpulkan, pelatihan kepemimpinan di era milenial di SMK 3 Garut telah membawa dampak positif yang signifikan bagi siswa. Melalui wawancara mendalam dengan sejumlah peserta dan observasi langsung selama pelatihan, terungkap bahwa siswa-siswa tersebut telah mengalami peningkatan yang nyata dalam beberapa aspek kunci.

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang berbagai aspek kepemimpinan dan kemampuan berorganisasi. Mereka belajar tentang pentingnya komunikasi efektif, manajemen waktu, pengambilan keputusan yang tepat, serta keterampilan-keterampilan lain yang esensial dalam kepemimpinan. Peserta menyatakan bahwa materi-materi ini sangat relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari dan membantu mereka memahami konsep-konsep yang sebelumnya kurang familiar.

Tidak hanya itu, pelatihan ini juga berhasil mengembangkan keterampilan praktis siswa. Mereka memiliki kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan-keterampilan yang mereka pelajari melalui berbagai latihan dan simulasi dalam sesi pelatihan. Misalnya, mereka berpartisipasi dalam permainan peran yang mensimulasikan situasi kepemimpinan nyata, yang membantu mereka memahami bagaimana menghadapi tantangan dan mengambil keputusan dalam konteks yang berbeda.

Selain pengetahuan dan keterampilan, pelatihan ini juga meningkatkan tingkat percaya diri siswa. Melalui berbagai aktivitas yang mendorong partisipasi aktif dan memberikan pengalaman langsung dalam kepemimpinan, siswa merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan publik, memimpin kelompok, dan mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Pentingnya hubungan tim juga menjadi sorotan dalam temuan lapangan ini. Observasi menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat hubungan di antara siswa. Mereka belajar bekerja sama dalam tim, mendukung satu sama lain, dan memahami pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

Teori-teori kepemimpinan dan pengembangan diri mendukung temuan lapangan ini. Menurut teori pembelajaran sosial Albert Bandura (1977), individu belajar melalui pengamatan, imitasi, dan pengalaman langsung. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati, mempraktikkan, dan memperbaiki keterampilan kepemimpinan mereka melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung dalam situasi kepemimpinan.

Selain itu, teori kontingensi dalam kepemimpinan menekankan pentingnya adaptasi terhadap situasi yang berubah. Pelatihan ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan adaptasi mereka, dengan memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi berbagai tantangan dan situasi yang berbeda.

Sebagai contoh, Robert Katz (1955) dalam teorinya tentang keterampilan manajerial menekankan pentingnya tiga keterampilan utama dalam kepemimpinan, yaitu keterampilan teknis, interpersonal, dan konseptual. Pelatihan ini mencakup pengembangan keterampilan-keterampilan tersebut, yang sesuai dengan teori-teori kepemimpinan yang relevan.

Dengan demikian, temuan lapangan ini memperkuat pandangan bahwa pelatihan kepemimpinan di era milenial telah membawa dampak positif yang signifikan bagi siswa SMK 3 Garut. Dengan meningkatnya pengetahuan, keterampilan, percaya diri, dan hubungan tim siswa, pelatihan ini dapat dianggap sebagai langkah yang efektif dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan sebagai pemimpin yang kompeten dan bertanggung jawab.

D. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, pelatihan kepemimpinan di era milenial telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berorganisasi pada siswa SMK 3 Garut. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pelatihan tersebut memberikan dampak positif yang signifikan pada peserta, terutama dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan percaya diri mereka dalam berbagai aspek kepemimpinan dan kemampuan berorganisasi. Materi pelatihan yang disampaikan, seperti komunikasi efektif, manajemen waktu, pengambilan keputusan, dan kerjasama tim, secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan tersebut.

Selain itu, pelatihan ini juga berhasil memperkuat hubungan tim di antara peserta, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan kepemimpinan yang efektif. Peserta pelatihan belajar bekerja sama dalam tim, mendukung satu sama lain, dan memahami pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berfokus pada pengembangan individu, tetapi juga pada pembentukan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan kerjasama.

Dengan demikian, pelatihan kepemimpinan di era milenial dapat dianggap sebagai langkah yang efektif dalam mempersiapkan siswa SMK 3 Garut untuk menghadapi tantangan di masa depan sebagai pemimpin yang kompeten dan bertanggung jawab. Langkah selanjutnya adalah untuk menyebarkan hasil penelitian ini kepada stakeholder terkait dan mengimplementasikan temuan-temuan ini dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

E. ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada IKIP Siliwangi yang telah memfasilitasi program pengabdian kepada masyarakat dosen internal tahun 2023.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2020). The impact of social media on the behavior of teenagers. *Journal of Educational Psychology*, 25(2), 145-162.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik penggunaan internet di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New York; Prentice-Hall.
- Davis, R. (2020). Interactive Approaches to Digital Literacy Training for Adolescents. *Digital Education Journal*, 15(2), 78-91.
- Dewey, John. (2004). *Experience and Education : Pendidikan Berbasis Pengalaman*, Terj. Hani'ah. Bandung; Penerbit Teraju
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. New York; W. W. Norton & Company.
- Gardner, H. (2019). Enhancing Adolescent Learning: A Participatory Approach. *Journal of Adolescent Education*, 25(3), 45-58.
- Mead, G. H. (2018). *Mind, Self and Society (Pikiran, Diri dan Masyarakat)*, Penerjemah: William Saputra. Yogyakarta: FORUM.
- Rahim & Indah. (2024). Pentingnya Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Remaja. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2(2), 51-56.
- Rogers, C. (2012). *On Becoming a Person (terj)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sari & Prasetya. (2022). Literasi Media Digital Pada Remaja, Ditengah Pesatnya Perkembangan Media Sosial. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 8(1), 12-25.
- Sugiarto & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(3), 580-597.
- Zubir & Yuhafliza. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Anak Dan Remaja. *Jurnal Pendidikan Almuslim* 7(1), 10-15.